

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Sedangkan yang disebut media menurut pendapat dari para ahli yaitu:

- 1) Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>2</sup>
- 2) Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.<sup>3</sup>
- 3) Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Aznawir, Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: C0iputra Pers, 2002), hal.

<sup>2</sup> Arif Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Eduktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

<sup>4</sup> Azmawir, Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

Beberapa definisi media diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar lebih bisa dipahami dan membangkitkan motivasi dan minat belajar.

Setelah memahami apa yang disebut dengan media, berikut dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- 1) Dalam Muhaimin, Martin dan Briggs memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.<sup>5</sup>
- 2) Sudarwan Danim menyatakan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>6</sup>
- 3) Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>
- 4) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya:

---

<sup>5</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 91

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 4

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mullah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5)<sup>8</sup>

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada “bilqolam” dari ayat diatas, yang artinya “dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pelajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pengajaran, antara lain:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang

---

<sup>8</sup> Tafsir Muyassar Jilid 4, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hal. 632

terdapat dalam perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa.

## **b. Pemilihan Media**

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih media.

- 1) *Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.* Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digunakan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/ dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik tau pemakaina prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pikiran pada tingkatan yang lebih tinggi.
- 2) *Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.* Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan symbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi,

misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

- 3) *Praktis, luwes, dan bertahan.* Jika tidak tersedia waktu, dana, sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak pada dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) *Guru terampil menggunakannya.* Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyeksi transparansi (OHP), proyektor slide dan film, computer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- 5) *Pengelompokkan sarana.* Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

- 6) *Mutu teknis*. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Mislanya, visual pada slide harus jelas dan informasi yang ditonjolakan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.<sup>9</sup>

### c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Menurut Hamalik (1986) yang dikutip oleh Arsyad Azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pnafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Levie & Lents yang dikutip oleh Arsyad Azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 75-77

<sup>10</sup> Ibid, hal. 15-16

atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- 2) *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>11</sup>

#### **d. Evaluasi Media Pembelajaran**

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Data empiris yang

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hal.

berkaitan dengan media pembelajaran secara umum bersumber dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 1) Apabila media pembelajaran yang digunakan efektif?
- 2) Dapatkah media pembelajaran itu diperbaiki dan ditingkatkan?
- 3) Apakah media pembelajaran itu efektif dari segi biaya dari segi biaya dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa?
- 4) Kriteria apa yang digunakan untuk memilih media pembelajaran itu?
- 5) Apakah isi pembelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu?
- 6) Apakah prinsip-prinsip utama penggunaan media yang dipilih telah diterapkan?
- 7) Apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang direncanakan?
- 8) Bagaimana sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan?

## **2. Media Audio-Visual**

### **a. Pengertian media pembelajaran audio-visual**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.<sup>12</sup> Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyimpan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Media audio visual merupakan perangkat yang menggabungkan tayangan atau animasi, teks, grafik, audio, video dan interaktif yang dapat digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu dan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.

Audio-visual adalah alat-alat “*audivle*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya data dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.<sup>14</sup> Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai “sumber belajar”<sup>16</sup> dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu “manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan”.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hal. 11

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

<sup>15</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

<sup>16</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 138

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 139

Dari uraian tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata audio-visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran,<sup>18</sup> dan *visually*, yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau yang dapat disaksikan.<sup>19</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio-visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Menurut HM. Musfiqon “Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengarannya. Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media jenis ini. Menurut Angkowo dikutip dari buku HM. Musfiqon dalam penggunaan media audio, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang audiktif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal sehingga antara pengiriman pesan dengan penerima pesan bisa memahami makna dari lambing audiktif tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Achmad Lutfi, “Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang bisa

---

<sup>18</sup> Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 32

<sup>19</sup> Ibid, hal. 390

<sup>20</sup> HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 89

dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, vcd, internet dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Yudhi Munadi audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televise, dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Rohani media audio-visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.<sup>23</sup> Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa pengertian media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian media audio-visual diatas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), HAL. 74

<sup>22</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakrta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 56

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

Media audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana computer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*. Menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.<sup>25</sup>

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

#### **b. Jenis-jenis Media Audio-visual**

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:

##### 1) Televisi

Televisi system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita

---

<sup>25</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.<sup>26</sup> Televisi instruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk di distribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

Menurut Gopper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran disekolah lanjutan, dengan maksud menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tingkat rendah dapat dicapai dengan cara televisi yang konvensional. Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.<sup>27</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

## 2) Proyektor Transparasi (OHP)

*Overhead projector* adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.<sup>28</sup> Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparan atau *Overhead projector*.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambing, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran

---

<sup>26</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 197

<sup>27</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 162

<sup>28</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 181

bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.

Menurut Chance membandingkan pemakaian papan tulis OHP dalam mengajarkan gambar-gambar terbaik. Hasilnya, lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20%, yang berarti bahwa lebih banyak waktu dapat di gunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.<sup>29</sup>

### 3) Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate.

Penggunaan multimedia dalam pendidikan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

---

<sup>29</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 169-160

- a. System pembelajaran lebih inovatif dan interaktif,
- b. Guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran,
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, music, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran,
- d. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan yang maksimal,
- e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional,
- f. Media menyimpan yang relative gampang dan fleksibel.<sup>30</sup>

#### 4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit computer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (missal, keyoard dan writingpad), prosesor (CPU:unit memproses data yang diinput), penyimpanan data memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (missal layar monitor, printer atau plotter).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 254

<sup>31</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 52

Computer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, computer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.<sup>32</sup>

#### 5) LCD Proyektor

Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, system optic, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar.

Mengapa proyektor? Dibandingkan dengan media yang lain seperti Plasma atau LCD Display, projector memiliki beberapa kelebihan seperti, dapat membuat tampilan yang sangat besar, dapat di bawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.<sup>33</sup>

#### c. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian

---

<sup>32</sup> Ibid hal 53

<sup>33</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*., hlm. 57.

- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.<sup>34</sup>

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat audio-visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar,
- 2) Mendorong minat,
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik,
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain,
- 5) Menambah variasi metode mengajar,
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual,
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu,

---

<sup>34</sup> Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 17-18

8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.<sup>35</sup>

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan ala-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio-visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumuskan kepada pengertian yang lebih baik.

---

<sup>35</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

#### **d. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual**

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N. Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- 1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 2) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 3) Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana system peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.<sup>36</sup>

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio-visual ini adalah:

---

<sup>36</sup> Ibid, hal. 156

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- 5) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 6) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.<sup>37</sup>

#### **e. Film dan Video**

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam Frame dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 131

dan video melukiskan gambaran hidup dan suara memberikannya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

#### **f. Kelebihan Film dan Video**

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dirasa perlu. Misalnya, langkah-langkah cara berwudhu yang benar.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berbangkitnya penyakit diare yang dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- 4) Film dan video yang mendukung nilai-nilai positif dapat mengundang pikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering di dengar, dapat membawa dunia didalam kelas.

- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun yang perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* dan *frame*, film yang dalam waktu normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit saja. Misalnya, proses kejadian mekarnya kembang mulai dari kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

**g. Kelemahan Film dan Video**

- 1) Pengadaan film dan video pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49-50

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI

SKI merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya dalam islam. Pelajaran SKI yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai ilmu pengetahuan umum, agama Islam dan ilmu pengetahuan sosial-budaya, disamping sebagai tuntunan teladan berkhlaqul karimah dari ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran merupakan interaksi antara subjek belajar dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang secara sengaja direncanakan atau dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran menurut Trianto “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.<sup>39</sup> Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”<sup>40</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

---

<sup>39</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kecana, 2009), hal. 17

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61

## 4. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>41</sup> Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup> Maka akan timbul sebuah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menujukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai tujuan.<sup>43</sup> Jadi, Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Mc.Donald, *motivasi is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Tetapi menurut Clayton Aldelfer “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin”. Menurut Abraham Maslow “motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”.<sup>44</sup> Meskipun para ahli mendefinisikannya dengan cara dan gaya yang berbeda, namun esensinya menuju

---

<sup>41</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta selatan, referensi,2012), hal. 180

<sup>42</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 70

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2009) hal. 60

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara,2001), hal. 158

kepada maksud yang sama, ialah bahwa motivasi itu merupakan: (1) Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy).

### **b. Komponen-Komponen Motivasi**

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam adalah perubahan dari dalam diri seseorang, keadaan tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang. Tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan. Sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>45</sup>

### **c. Fungsi Motivasi**

Beberapa fungsi motivasi sebagai berikut : (a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. (b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. (c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. (d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

### **d. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik.

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 159

<sup>46</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu.<sup>47</sup> Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan adat istiadat.<sup>48</sup>

Ada beberapa macam motivasi yang berkaitan dengan belajar yang dikemukakan oleh herman hodojo, antara lain:

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 255

<sup>48</sup> Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 149

- 1) **Kehendak** : kemauan untuk mencari suatu tujuan yang khusus. Misalnya peserta didik ingin menyelesaikan soal yang terdapat didalam buku teks. Tingkah lakunya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga kehendaknya menggerakkan pencapaian tujuan itu.
- 2) **Minat** : macam motivasi ini sering dikaitkan dengan tingkah laku berikut. Seseorang ingin sesuatu yang lebih banyak, orang itu secara suka rela mencarinya dan bahkan mengulanginya ia tetap seperti itu untuk suatu periode waktu dan mungkin ia memberikan rekomendasi kepada orang lain.
- 3) **Sikap** : macam motivasi ini biasanya digunakan untuk mengacu pada suatu gagasan yang berkaitan dengan emosi.
- 4) **Penghargaan diri** : tingkah laku pribadi kebanyakan terbawa oleh perasaan harga diri. Seseorang mempertahankan harga dirinya dan ia cenderung tidak berbuat yang merendahkan hargadirinya.

Macam-macam motivasi yang dikemukakan diatas saling mempengaruhi.<sup>49</sup>

#### **e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Marx dan Tombuch dalam buku Riduan mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroprasinya mesin gasoline.<sup>50</sup> Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat mahasiswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila mahasiswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka kegiatan belajarpun tidak akan berlangsung optimal.

Prayitno menyatakan tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Herman Hujojo, *Strategi Mengajar Belajar*, (Malang : Penerbit IKIP Malang, 1990), hal. 98

<sup>50</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 31

<sup>51</sup> Ibid, hal 35

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti seseorang memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugasnya, ulet dalam memecahkan berbagai masalah - masalah dan hambatan secara mandiri.

#### **f. Cara Membangkitkan Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini cara untuk membangkitkan motivasi belajar : (a) Peserta didik memperoleh pemahaman (comprehension) yang jelas mengenai proses pembelajaran. (b) Peserta didik memperoleh kesadaran diri (self consciousness) terhadap pembelajaran. (c) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link and mach. (d) Memberi sentuhan lembut. (e) Memberikan hadiah. (f) Memberi pujian dan penghormatan. (g) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya. (h) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat . (i) Belajar menggunakan multimedia. (j) Belajar menggunakan multimetode. (k) Guru yang kompeten dan humoris. (l) Suasana lingkungan sekolah yang sehat

### **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>52</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut M. Sobry Sutikno, dalam bukunya menuju pendidikan bermutu mengartikan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>53</sup> Definisi-definisi lain ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro dilihat dalam arti luar ataupun terbatas/kusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>54</sup>

Belajar adalah kegiatan berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada

---

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 2

<sup>53</sup> Pupuh fathurrohman, M.sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung : Refika Aditama,2010), hal. 5

<sup>54</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, hal. 20

disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>55</sup> Dengan demikian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian kegiatan dalam mencapai perubahan tingkah laku, pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang diakibatkan oleh terjadinya interaksi antara seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok dan seseorang dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalaman.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak penggiring.

Menurut Syaiful, hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktifitas dari mengajar.<sup>56</sup>

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut banya faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa

---

<sup>55</sup> Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kisi Brother's, 2006), hal. 76

<sup>56</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan ....*, hal. 91

faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya.<sup>57</sup>

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti: kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya. Faktor ini dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Faktor Jasmani (fisiologi), yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani anak, misalnya kesehatan, cacat tubuh, (2) Faktor Psikologi (Rohani).

Sedangkan faktor eksternal dapat dipahami sebagai unsur-unsur yang terdapat disekitar subyek yang seperti dikategorikan pada masalah ini. Dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: (1) faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.<sup>58</sup>

#### d. **Pengukuran Hasil Belajar**

##### i. Pengukuran ranah kognitif

Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental. Pada ranah ini terdapat enam jenjang berpikir mulai dari yang tingkat rendah sampai tinggi, yakni: (1) pengetahuan/ingatan (*knowledge*), (2) pengetahuan (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), (6) evaluasi (*evaluation*)

##### ii. Pengukuran ranah afektif

---

<sup>57</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

<sup>58</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 130

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. tibe belajar hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Pengukuran ranah afektif tidak semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama, demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Ranah afektif yang dirinci oleh Kathwohl dkk dalam Sofyan, menjadi lima jenjang yakni: (1) perhatian atau penerimaan (*receiving*), (2) tanggapan (*responding*), (3) penilaian atau penghargaan (*valuing*), (4) pengorganisasian (*organization*) dan (5) karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai (*characterization by a value or vale complex*).<sup>59</sup>

Sehubungan dengan tujuan penilaiannya ini maka yang menjadi sasaran penilaian kawasan afektif adalah perilaku anak didik, bukan pengetahuannya. Pertanyaan afektif tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai minat, sikap dan internalisasi nilai.

### iii. Pengukuran Ranah Psikomotorik

---

<sup>59</sup> Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal.

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.<sup>60</sup> Proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah saat ini, tipe belajar yang memiliki hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan sehingga tidak perlu lagi diberikan penilaian. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku.

## **6. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 23

membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adanya bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio-visual.<sup>61</sup>

Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, dan menggunakan media film, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pembelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak pembelajaran yang sudah memanfaatkan media audio-visual, selain televise adalah VCD, film yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa lebih menghayati dari apa yang disampaikan dan apa yang ia lihat dalam film tersebut.

*Untuk tujuan kognitif*

Film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi mulai gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, penyimpangan dalam gerakan, dan sebagainya. Dalam film dapat juga ditunjukkan serangkaian gambar diam yang diiringi dengan audio.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak, tetapi tidak ekonomis.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

*Untuk tujuan psikomotor*

---

<sup>61</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 61

Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepat, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, memanjat, berenang dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik “tertunda” kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

*Untuk tujuan efektif*

Film paling sesuai kalau digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memeragamkan efektif, baik melalui gambaran visual yang berkaitan.<sup>62</sup>

## **7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu atau penelitian pembandingan yang akan peneliti paparkan adalah:

1. Penelitian Skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*”. Skripsi tersebut disusun oleh Fuad Hermansyah (3211113075). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah korelasi (*correlation research*). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah:

---

<sup>62</sup> Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, hal. 116-117

- a. Adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Adanya hubungan antara penggunaan audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.<sup>63</sup>
2. Dari penelitian Setyowati. 2007. "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*". Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- a. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.
  - b. Bersarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh factor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.<sup>64</sup>
3. Penelitian Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pengetahuan Awal (nilai UN) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung*". Skripsi tersebut disusun oleh Nurul Hidayah (3214073055). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode

---

<sup>63</sup> Fuad Hermansyah, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (IAIN Tulungagung, 2015).

<sup>64</sup> Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Universitas Negeri Semarang, 2007).

dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Adanya pengaruh yang signifikan dari pengetahuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 0,397.
  - b. Adanya hubungan antara pengetahuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 0,227.
  - c. Dalam penelitian ini ada tiga instrument yang digunakan untuk memperoleh data: Tes intelegensi yaitu CFIT skala 3, yang digunakan untuk menjangkau siswa yang memiliki intelegensi diatas.<sup>65</sup>
4. Penelitian ini ditulis oleh Puguh Prasetyo dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011”*, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:
- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?
  - b. Bagaimana Persepsi Siswa tentang kompetensi guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?
  - c. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan kompetensi guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?

Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Juwiring Klaten dengan  $r$  hitung sebesar 0,411; koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,169; hitung sebesar

---

<sup>65</sup> Nuruh Hidayat, *Hubungan Antara Pengetahuan Awal (nilai UN) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2014)

2,519, serta p-value sebesar 0,000. Posisi peneliti dalam penelitian yang ditulis oleh Puguh Prasetyo ini adalah: persamaan, sama-sama mengukur variable tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Gurudan kompetensi, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puguh Prasetyo adalah subjek dan tahun penelitian.<sup>66</sup>

5. Penelitian Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014*”. Skripsi tersebut disusun oleh Lutfi Safitri (05110160). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah:

Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014, diperoleh koefisien korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsic sebesar 0,998 dan motivasi intrinsic sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variable motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi.<sup>67</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fuad Hermansyah	Adanya	Jenis	Dalam

<sup>66</sup> Puguh Prasetyo, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*, (UNY 2011).

<sup>67</sup> Lutfi Safitri, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2014/2015*, (IAIN Tulungagung, 2015).

	(3211113075): Penggunaan media audio-visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015, Jenis penelitiannya adalah korelasi ( <i>correlation research</i> ).	pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	penelitiannya kuantitatif	penelitian ini terdapat dua variable.
2.	Setyowati. 2007: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.	Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.	Jenis penelitiannya kuantitatif	Dalam penelitian ini terdapat dua variable.
3.	Nurul Hidayah (3214073055): Hubungan Antara Pengetahuan Awal (nilai UN) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi ( <i>correlation research</i> ).	Dalam penelitian ini terdapat tiga instrument yang digunakan untuk memperoleh data: Tes intelegensi yaitu CFIT skala 3, yang digunakan untuk menjaring siswa yang memiliki intelegensi diatas.	Jenis penelitiannya kuantitatif	Dalam penelitian ini terdapat tiga variable.
4.	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi	Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang	Jenis penelitiannya kuantitatif, sama-sama mengukur variable tentang Prestasi Belajar.	sama-sama mengukur variable tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Gurudan kompetensi,

	SMKN 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.	Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Juwiring Klaten dengan $r$ hitung sebesar 0,411; koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,169; hitung sebesar 2,519, serta $p$ -value sebesar 0,000.		terdapat tiga variable.
5.	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.	Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014.	Jenis penelitiannya kuantitatif.	Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket

## 8. Kerangka Penelitian

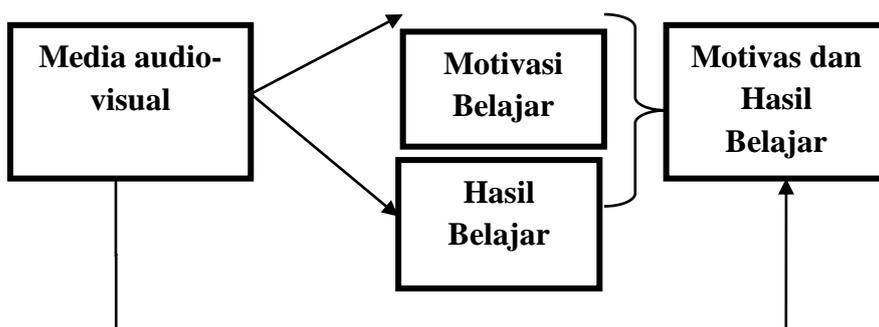
Kerangka penelitian sama dengan dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>68</sup> Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini meyakinkan bahwa variabel

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... Hal. 60

bebas (media audio-visual) dan memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar siswa).

Disekolah siswa hanya mengenal metode ceramah, tanya jawab dan mediannya hanya buku, papan tulis dan gambar disekitar dalam pembelajaran di kelasnya. Akan tetapi, kadang-kadang ada variasi media belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu siswa sudah merasa terbiasa dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal seperti itu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran belum bisa terpenuhi.

Dengan semangat yang tinggi siswa cenderung ingin selalu belajar lebih giat sehingga akan mendapatkan nilai yang memuaskan/ yang diinginkan. Disini motivasi belajar dikaitkan dengan hasil belajar. Motivasi merupakan daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar dalam rangka perubahan perilaku baik. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada bagan berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya yang sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik.<sup>69</sup>

Hipotesis menunjukkan hubungan yang terjadi antar variable dalam suatu penelitian.

Ada tiga jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Ada pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap motivasi peserta didik MI MIFTAHUN NAJAH SELOPURO BLITAR
- b. Ada pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap hasil peserta didik MI MIFTAHUN NAJAH SELOPURO BLITAR.
- c. Ada pengaruh yang signifikan media audio-visual belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI MIFTAHUN NAJAH SELOPURO BLITAR.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 306